

LPPM UGM Mengadakan The First Indonesia Industry Research Forum 2009

YOGYA | DNA - Kegiatan The First Indonesia Industry Research Forum 2009 (1st IIRF 2009) yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Gadjah Mada (LPPM-UGM) terselenggara pada hari Selasa, 1 Desember 2009 di Hotel Borobudur, Jakarta, dengan lancar dan mendapat sambutan positif serta apresiasi dari berbagai pihak.

Hal ini terlihat dengan kehadiran tidak kurang dari 240 orang peserta yang berasal dari kalangan civitas akademika UGM, Depperin, Depdiknas, Kemeneg Ristek, Depkes, KADIN, Manajemen puncak dari enam sektor industri yaitu pangan, kesehatan dan obat, energi, transportasi, ICT dan hankam serta organisasi-organisasi nasional maupun internasional yang memiliki perhatian besar terhadap riset industri.

Kegiatan 1st IIRF 2009 telah berhasil mengangkat UGM menjadi universitas jangkar dalam memelopori pengembangan kerjasama riset industri di Indonesia. Hal ini secara jelas disampaikan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi, Prof. Fasli Jalal dalam sambutannya yang mewakili Menteri Pendidikan Nasional pada acara tersebut. Acara 1st IIRF 2009 diawali oleh laporan Ketua LPPM UGM, selaku penyelenggara, Prof. Danang Parikesit yang dilanjutkan dengan sambutan Rektor UGM, Prof. Sudjarwadi. Turut pula memberikan sambutan dalam 1st IIRF 2009 adalah Deputi bidang Pengembangan Sistem IPTEK Nasional, Prof. Amin Soebandrio yang mewakili Menteri Negara RISTEK, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan, Prof. Agus Purwadianto yang mewakili Menteri Kesehatan serta Wakil Menteri Departemen Perindustrian, Dr. Alex Retraubun, mewakili Menteri Perindustrian yang sekaligus membuka acara 1st IIRF 2009.

Tidak kurang dari 70 (tujuh puluh) peneliti UGM dari multi disiplin ilmu serta tidak kurang dari 60 (enam puluh) mitra industri yang terlibat dalam kerjasama riset industri RUSNAS UGM 2009, menampilkan dalam bentuk berbagai poster dan banner yang menggambarkan secara ringkas hasil-hasil riset industri di tiap sektor industri.

Selain penampilan poster dan banner hasil riset industri, acara 1st IIRF juga menampilkan forum ekspose Laporan Kebijakan Industri yang disampaikan Prof. Mudrajat Kuncoro yang diikuti oleh presentasi Rekomendasi Kebijakan tiap sektor industri dalam sesi komisi yang disampaikan oleh para Research Coordinator RUSNAS UGM 2009, yaitu Prof. Mary Astuti (Ketahanan Pangan), Prof. Iwan Dwiprahasto (Kesehatan dan Obat), Dr. Agus Maryono (Sumber Energi Baru dan Terbarukan),

Dr. Lukito Edi Nugroho (Teknologi Informasi dan Telekomunikasi), Dr. Heru Sutomo (Teknologi dan Manajemen Transportasi) serta Dr. Alva Edy Tontowi (Teknologi Pertahanan dan Keamanan). Masih dalam rangkaian 1st IIRF 2009, pada siang hingga sore hari di Hotel Borobudur diadakan Workshop Kerjasama Riset Industri yang dibuka oleh Dr. Yusril Yusuf (Kepala Bidang Layanan Industri – LPPM UGM) dengan dihadiri oleh 35 (tiga puluh lima) orang perwakilan dari 29 (dua puluh Sembilan) perguruan tinggi.

Banyak harapan yang dikemukakan oleh berbagai pihak untuk kegiatan 2nd IIRF 2010 yang direncanakan diadakan pada Rabu, 1 Desember 2010. Salah satu harapan tersebut adalah keterlibatan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional lebih awal dalam persiapan penyelenggaraan acara

tersebut guna mengangkat forum kerjasama riset industri ini ke tingkat nasional dengan tetap meminta UGM sebagai universitas utama dalam kegiatan ini.

Di samping itu, kegiatan 1st IIRF 2009 telah membawa banyak peluang kerjasama riset industri yang dapat dimanfaatkan oleh para peneliti UGM melalui kontak-kontak dengan para mitra industri saat berlangsungnya acara tersebut. Dengan demikian kegiatan ini mencapai sasaran dan memberi manfaat sebesar-besarnya bagi Universitas Gadjah Mada melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) sebagai institusi yang mengkoordinasi kegiatan 1st IIRF 2009. Sampai jumpa di 2nd IIRF 2010.

Sumber:

<http://www.campus.dnaberita.com/02%20Desember%20Campus%20UGM.php>, diakses pada tanggal 2 Desember 2009.

**RISET INDUSTRI UGM,
Sebuah Upaya Penopang Industri Nasional**

Yusril Yusuf

Kepala Bidang Pengembangan dan Layanan Riset Industri
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Gadjah Mada
(LPPM-UGM)

Dunia industri tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dalam kegiatan bisnisnya. Prioritas utama untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata dalam dunia industri adalah dengan meningkatkan keunggulan iptek, seperti perekayasaan, inovasi dan difusi teknologi, serta kualitas sumberdaya manusia. Peran iptek tersebut dirasakan perlu dan penting, terlebih dalam kondisi krisis keuangan global di akhir 2008 yang mempengaruhi semua sektor industri dengan ditandainya penurunan permintaan pasar sehingga produksi berkurang signifikan yang selanjutnya memberi dampak berantai ke berbagai bidang usaha terkait lainnya.

Beberapa produk hukum sudah diterbitkan untuk mendukung peran iptek dalam dunia industri tersebut, seperti Peraturan Presiden RI No. 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, dimana dijelaskan bahwa salah satu langkah untuk pembangunan industri nasional adalah dengan cara pengembangan teknologi, dimana targetnya adalah untuk mengejar ketertinggalan industri Indonesia dari negara lain. Hal itu dilakukan dengan perekayasaan, inovasi maupun difusi teknologi yang berkelanjutan di dunia industri. Untuk mendukung percepatan pengembangan teknologi dalam dunia industri, sebelumnya pemerintah juga sudah mengeluarkan Peraturan Pemerintah RI No. 35 Tahun 2007, yaitu badan usaha yang mengalokasikan pendapatannya dalam perekayasaan, inovasi, dan difusi teknologi akan mendapat insentif (perpajakan, kepabeanan dan bantuan teknis penelitian) dari pemerintah. Dalam pengembangan teknologi tersebut, badan usaha dapat melakukan kemitraan dengan perguruan tinggi dan lembaga litbang.

Mensikapi hal tersebut, Universitas Gadjah Mada (UGM), sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UGM (LPPM UGM), berinisiatif melakukan kegiatan kerjasama riset industri yang lebih terprogram dengan berskema kemitraan yang saling menguntungkan (*co-sharing* dan *co-creation*) antara UGM dan pihak industri. Kegiatan kerjasama riset industri ini disebut Riset Unggulan Strategis Nasional (RUSNAS) UGM yang diambil dari dana DIPA UGM. Riset industri UGM tersebut yang meliputi enam bidang strategis yaitu; ketahanan pangan, sumber energi baru dan terbarukan, kesehatan dan obat-obatan, teknologi dan manajemen transportasi, teknologi informasi dan komunikasi, dan teknologi pertahanan dan keamanan. Tujuan dari kegiatan adalah mendapatkan sebuah solusi kepada permasalahan nyata pada badan usaha (industri) dalam hal pengembangan teknologi (rekayasa, inovasi, dan difusi), yang pada akhirnya diperoleh sebuah industri yang tangguh dan mandiri.

Kerjasama riset industri tersebut diawali dengan survey kebutuhan-kebutuhan industri (industry needs) untuk menjangkau topik-topik riset industri yang menjadi prioritas. Selanjutnya dilakukan kegiatan riset bersama mitra industri terkait. Tidak kurang dari 60 (enam puluh) mitra industri yang berasal dari badan usaha swasta (besar dan menengah), badan usaha milik pemerintah, dan koperasi turut andil dan mendukung kegiatan tersebut.

Sebagai rangkaian akhir dari kegiatan ini adalah akan diselenggarakannya sebuah forum nasional yang disebut 1st Indonesia Industry Research Forum (1st IIRF 2009) di Hotel Borobudur, Jakarta, pada tanggal 1 Desember 2009. Selain menjadi bentuk akuntabilitas dari kerjasama kerjasama riset industri melalui program RUSNAS UGM 2009, forum ini memberikan rekomendasi pada kebijakan riset industri dan kebijakan industri nasional. Melalui forum ini juga diharapkan memberikan satu keyakinan kepada dunia industri terhadap komitmen UGM dalam mengelola hubungan dengan industri secara profesional dan saling menguntungkan. Forum ini didukung oleh Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Perindustrian, Kementerian Negara Riset dan Teknologi serta Kamar Dagang dan Industri (KADIN). Forum ini akan dihadiri oleh para pelaku usaha di sektor industri terkait, para perumus dan penentu kebijakan industri nasional, civitas akademik, dan organisasi internasional dan nasional yang terkait dengan industri. Selain forum riset industri, juga dilaksanakan workshop kerjasama riset industri UGM yang diikuti berbagai perguruan tinggi untuk saling berbagi pengalaman tentang berbagai aspek kerjasama riset industri.

Dengan demikian jelaslah bahwa kerjasama riset industri yang diprakarsai oleh Universitas Gadjah Mada (UGM) melalui program RUSNAS UGM dan dipuncaki acara IIRF merupakan salah satu upaya yang sangat strategis dalam menopang industri nasional supaya daya saingnya meningkat di tengah era kompetisi global saat ini.

Sumber: www.ugm.ac.id/downloads/Artikel%20IIRF.pdf, diakses tanggal 7 Desember 2009.

The 1st IIRF

1. Latar Belakang

Dunia industri tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam kegiatan bisnisnya. Sudah banyak bukti bahwa kemajuan berbagai sektor industri ditopang oleh peran IPTEK yang membuat industri menjadi lebih efisien, produktif, inovatif dan berkesinambungan. Peran IPTEK dirasakan perlu dan penting, terlebih dalam kondisi krisis keuangan global di akhir 2008 yang mempengaruhi semua sektor industri dengan ditandainya penurunan permintaan pasar sehingga produksi berkurang signifikan yang selanjutnya memberi dampak berantai ke berbagai bidang usaha terkait lainnya.

Menyadari hal tersebut maka Universitas Gadjah Mada (UGM), selaku perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UGM (LPPM UGM), berinisiatif untuk memanfaatkan peluang yang ada di tengah kondisi dunia industri yang sedang krisis saat ini dengan menyelenggarakan kegiatan kerjasama riset industri berskema kemitraan yang saling menguntungkan (co-sharing dan co-creation). Bidang kerjasama riset industri ini mengacu pada Riset Unggulan Strategis Nasional (RUSNAS) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Negara Riset dan Teknologi, Republik Indonesia, yaitu:

1. Ketahanan Pangan
2. Kesehatan dan Obat-obatan
3. Sumber Energi Baru dan Terbarukan
4. Teknologi dan Manajemen Transportasi
5. Teknologi Informasi dan Komunikasi
6. Teknologi Pertahanan dan Keamanan

Tujuan kerjasama riset industri RUSNAS UGM TA 2009 adalah:

1. Menyajikan alternatif solusi kepada permasalahan nyata di perusahaan dalam berbagai sektor industri, serta dukungan kebijakan industri sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan dalam krisis keuangan global dan tetap bertumbuh.
2. Menjadi pemicu bahkan bagian penting dalam proses kreatif produktif di berbagai sektor industri sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi bagi perkembangan IPTEK secara luas.
3. Munculnya pola kerjasama antara Universitas dan Industri yang berskema kemitraan yang saling menguntungkan sehingga menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait bagi pengembangan kebijakan riset industri nasional.

Tahapan rangkaian kegiatan kerjasama riset industri RUSNAS UGM TA 2009 :

1. Survey kebutuhan perusahaan.
2. Penetapan topik-topik riset industri untuk ditawarkan pada para peneliti.
3. Pengumuman pengumpulan proposal riset industri sesuai topik yang ditawarkan.
4. Penetapan proposal riset industri terpilih.
5. Kegiatan riset industri selesai dilaksanakan.

6. Laporan hasil riset sektor industri strategis.
7. Laporan kebijakan riset industri.
8. 1st INDONESIA INDUSTRY RESEARCH FORUM 2009 (1st IIRF 2009).

Dengan demikian Indonesia Industry Research Forum 2009 menjadi penting karena sebagai wahana expose hasil riset industri dan puncak rangkaian kegiatan kerjasama riset industri RUSNAS UGM TA 2009.

2. Ruang Lingkup Kegiatan

Melalui 1st IIRF 2009, para pemangku kepentingan Universitas Gadjah Mada, khususnya dunia industri semakin yakin terhadap komitmen UGM dalam mengelola hubungan dengan industri secara profesional dan memiliki kapasitas universitas kelas dunia untuk mengadakan kerjasama riset industri.

Pelaksanaan kegiatan 1st IIRF 2009 terbagi dua kegiatan besar yaitu:

1. **Acara Plenary**
Laporan Kebijakan untuk Riset Industri yang merupakan rekomendasi bagi penyusunan dan perumusan kebijakan industri di Indonesia.
2. **Acara Komisi**
Expose Laporan Hasil Riset Industri yang merupakan pemaparan hasil-hasil kerjasama riset antara para peneliti UGM dengan berbagai perusahaan di 6 (enam) Sektor Industri Strategis.

Kegiatan 1st IIRF 2009 dilanjutkan dengan workshop terbatas tentang kerjasama riset industri yang dihadiri berbagai Perguruan Tinggi sebagai forum berbagi pengalaman dan pengetahuan.

3. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan 1st IIRF 2009 adalah:

1. Menjadi bentuk akuntabilitas kegiatan kerjasama riset industri melalui program RUSNAS UGM 2009.
2. Meningkatkan jumlah partisipasi industri dalam kegiatan kerjasama riset industri.
3. Memberi rekomendasi pada kebijakan riset industri dan kebijakan industri nasional.

4. Peserta

Peserta 1st IIRF 2009 berjumlah 200 orang yang terdiri dari:

1. Para perumus dan pengambil kebijakan riset industri di pemerintahan
 - a.1. Komisi VI DPR Republik Indonesia
 - a.2. Komisi VII DPR Republik Indonesia

- a.3. Komisi X DPR Republik Indonesia
 - a.4. Departemen Pendidikan Nasional
 - a.5. Departemen Perindustrian
 - a.6. Kementerian Negara Riset dan Teknologi
 - a.7. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi
 - a.8. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
2. Pelaku usaha di sektor industri
 - b.1. Pangan
 - b.2. Kesehatan dan Obat-obatan
 - b.3. Energi
 - b.4. Transportasi
 - b.5. Informasi dan Komunikasi
 - b.6. Pertahanan dan Keamanan
 3. Civitas Akademika UGM
 4. Organisasi Internasional dan nasional terkait riset industri

5. Manfaat Kegiatan

Setidaknya ada tiga manfaat kegiatan 1st IIRF 2009 yaitu:

1. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan kapasitas para peneliti UGM dalam mewujudkan kerjasama riset dengan dunia industri di berbagai bidang yang menguntungkan kedua belah pihak.
2. Dunia industri semakin mengenal dan terbuka untuk bekerjasama dengan UGM.
3. Pihak perumus dan pengambil kebijakan terhadap riset industri nasional dapat menerima masukan penting agar perkembangan kerjasama riset industri di Indonesia mencapai tujuannya.

6. Jadwal Kegiatan

Kegiatan 1st Indonesia Industry Research Forum 2009, akan diselenggarakan pada hari **Selasa** tanggal **1 Desember 2009**, bertempat di Hotel Borobudur, Jl. Lapangan Banteng Selatan Jakarta 10710.

FORUM

No.	Waktu	Acara	Pembicara
1	09.00 – 10.00	Registrasi peserta	

2	10.00 – 10.10	Laporan penyelenggara	Prof. Danang Parikesit
3	10.10 – 10.20	Sambutan 1	Rektor UGM
4	10.20 – 10.30	Sambutan 2	Menteri Negara Riset dan Teknologi
5	10.30 – 10.40	Sambutan 3	Menteri Perindustrian
6	10.40 – 10.50	Sambutan 4 dan Pembukaan	Menteri Pendidikan Nasional
7	10.50 – 11.30	Laporan Kebijakan untuk Riset Industri	Prof. Mudrajad Kuncoro
8	11.30 – 11.40	Para peserta menuju ruangan acara komisi	
9	11.40 – 12.40	Expose Laporan Hasil Riset di 6 (enam) Sektor Strategis	Research Coordinator RUSNAS UGM
10	12.40 – 13.30	Makan Siang dan Networking	

WORKSHOP

No.	Waktu	Acara	Pembicara
1	13.15 – 13.30	Registrasi peserta	
2	13.30 – 13.40	Pembukaan Workshop Kerjasama Riset Industri	Prof. Retno S. Sudibyo
3	13.40 – 13.50	Rusnas UGM 2009	Dr. Yusril Yusuf
3	13.50 – 14.30	Proposal Development	Prof. Mary Astuti
4	14.30 – 15.00	Partnership and Marketing	Prof. Iwan Dwiprahasto
5	15.00 – 15.15	Coffee Break	

6	15.15 – 15.45	Finance Management	Yahya Agung Kuntadi, M.M.
7	15.45 – 16.15	Legal and Ethics	Dr. Sulistiowati
8	16.15 – 16.25	Penutup	Prof. Danang Parikesit

Sumber: <http://lppm.ugm.ac.id/iirf/6-jadwal-kegiatan/>, diakses tanggal 7 Desember 2009.

Iptek untuk Daya Saing Industri

JAKARTA (Suara Karya): Salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing industri manufaktur nasional, yakni meningkatkan upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Seharusnya ini menjadi prioritas utama untuk menyelesaikan permasalahan daya saing dan efisiensi industri manufaktur. Demikian dikatakan Kepala Bidang Pengembangan dan Layanan Riset Industri serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Gadjah Mada (LPPM-UGM) Yusril Yusuf di Jakarta, Senin (30/11).

Terkait hal ini, LPPM-UGM melakukan kerja sama riset di bidang industri dengan skema kemitraan yang saling menguntungkan (co-sharing and co-creation) dengan kalangan industri. Kerja sama riset LPPM-UGM ini disebut Riset Unggulan Strategis Nasional (RUS-Nas). Riset meliputi enam bidang strategis, yaitu ketahanan pangan, sumber energi baru dan terbarukan, kesehatan dan obat-obatan, teknologi dan manajemen transportasi, teknologi informasi dan komunikasi, serta teknologi pertahanan dan keamanan. Untuk itu, akan diselenggarakan acara 1st Indonesia Industry Research Forum (IIRF) 2009 di Hotel Borobudur, Jakarta, hari ini. **(Indra)**

Sumber: <http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=241088>, diakses tanggal 1 Desember 2009.

UGM Gelar Forum Riset Industri Indonesia

Jakarta- Universitas Gadjah Mada (UGM) berencana menggelar forum nasional riset industri Indonesia untuk mendukung daya saing sektor industri di Indonesia."Forum ini menjadi salah satu kegiatan UGM mendorong peran serta universitas dalam bekerja sama dengan industri untuk meningkatkan daya saing industri," kata Kepala Bidang Pengembangan dan Layanan Riset Industri Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Gadjah Mada (LPPM-UGM) Yusril Yusuf di Jakarta.(30/11)

Yusril menjelaskan, forum ini akan diselenggarakan pada 1 Desember 2009 (Selasa) di Hotel Borobudur. "Diharapkan dengan forum yang bertajuk 1st Indonesia Industry Research Forum (1st IIRF 2009) dapat semakin memberikan pemahaman perlunya pengembangan ilmu pengetahuan di universitas yang dapat berhubungan dengan dunia industri," katanya.

Yusril menambahkan, selama ini UGM melalui LPPM UGM terus mendorong kemitraan dengan pihak industri. UGM juga telah menyediakan dana untuk riset unggulan strategis nasional UGM. Riset tersebut meliputi enam bidang strategis yaitu ketahanan pangan, sumber energi baru dan terbarukan, kesehatan dan obat-obatan, teknologi dan manajemen transportasi, teknologi informasi dan komunikasi dan teknologi pertahanan dan keamanan.

Menurutnya, riset ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan menjadi garda utama dalam menggerakkan perekonomian. Hal ini seiring dengan kebutuhan manusia untuk terus beradaptasi dengan lingkungan.(ap)

Sumber: <http://www.technologyindonesia.com/news.php?id=1623>, diakses tanggal 30 November 2009.

UGM Gelar Forum Riset Industri Indonesia

Jakarta (ANTARA News) - Universitas Gadjah Mada (UGM) akan menggelar forum nasional riset industri Indonesia untuk mendukung daya saing sektor industri di Indonesia.

"Forum ini menjadi salah satu kegiatan UGM mendorong peran serta universitas dalam bekerja sama dengan industri untuk meningkatkan daya saing industri," kata Kepala Bidang Pengembangan dan Layanan Riset Industri Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Gadjah Mada (LPPM-UGM) Yusril Yusuf di Jakarta, Senin.

Ia mengatakan, forum ini akan diselenggarakan pada 1 Desember 2009 (Selasa) di Hotel Borobudur. "Diharapkan dengan forum yang bertajuk *1st Indonesia Industry Research Forum (1st IIRF 2009)* dapat semakin memberikan pemahaman perlunya pengembangan ilmu pengetahuan di universitas yang dapat berhubungan dengan dunia industri," katanya.

Ia menjelaskan, selama ini UGM melalui LPPM UGM terus mendorong kemitraan dengan pihak industri. Menurut dia, UGM telah menyediakan dana untuk riset unggulan strategis nasional UGM.

Riset tersebut meliputi enam bidang strategis yaitu ketahanan pangan, sumber energi baru dan terbarukan, kesehatan dan obat-obatan, teknologi dan manajemen transportasi, teknologi informasi dan komunikasi dan teknologi pertahanan dan keamanan.

Menurut dia, riset ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan menjadi garda utama dalam menggerakkan perekonomian. Hal ini seiring dengan kebutuhan manusia untuk terus beradaptasi dengan lingkungan.

"Tak bisa dielakkan, Iptek berperan sangat penting bagi masa depan manusia," katanya. (*)

Sumber: <http://www.antarane.ws.com/berita/1259567829/ugm-gelar-forum-riset-industri-indonesia>, diakses tanggal 30 November 2009.